

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Partai politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh suatu partai politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum.¹

Secara garis besar peran dan fungsi partai politik dapat di bedakan menjadi dua. Pertama, peran dan tugas internal organisasi. Dalam hal ini organisasi partai politik memainkan peran penting dalam pembinaan, edukasi, pembekalan, kaderisasi, dan melanggengkan ideologi politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik. Kedua, partai politik juga mengemban tugas yang lebih bersifat eksternal organisasi, di sini peran dan fungsi partai politik terkait dengan masyarakat luas, bangsa dan negara. Kehadiran partai politik juga memiliki tanggung jawab konstitusional, moral, dan etika untuk membawa kondisi dan situasi masyarakat menjadi lebih baik.²

Akan tetapi, banyak partai politik yang bisa menciptakan kemampuan kompetitifnya, namun sedikit yang dapat menjaga daya kompetitifnya sehingga berkesinambungan atau bertahan lama. Kesalahan utamanya karena mereka tidak

¹ Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, (PT. Grasindo. Jakarta, 2010), 149

² *Ibid*, 117

mampu memelihara dan menghasilkan keunggulan kompetitif serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya, atau yang bisa disebut dengan kaderisasi.

Kaderisasi adalah proses pendidikan jangka panjang untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada seorang kader. Kader adalah anggota, penerus organisasi. Kader harus meyakini nilai-nilai bersama sebagai pembentuk watak dan karakter organisasi. Organisasi, apapun itu mutlak mensyaratkan kaderisasi. Terlebih lagi bagi partai politik. Kaderisasi merupakan hal yang fundamental untuk mempertahankan eksistensi sebuah partai politik. Kaderisasi ini bertujuan untuk meniptakan sebuah regenerasi.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak partai-partai besar yang dianggap gagal dalam kaderisasinya. Salah satu indikasinya adalah adanya kader partai yang meloncat ke partai yang lainnya atau mengundurkan diri dari keanggotaan partai. Salah satu contohnya adalah partai Demokrat. Realita telah menunjukkan beberapa kadernya telah mengundurkan diri dan terjerat beberapa kasus.

Partai demokrat merupakan partai yang terus menggaungkan agenda melawan korupsi, akan tetapi dalam perjalanannya banyak kader yang tersangkut korupsi, hal itu justru menjadi bumerang bagi partai Demokrat itu sendiri. Dengan adanya sejumlah kader partai Demokrat yang tersangkut skandal agenda utama (anti korupsi), maka hal ini merupakan sebuah indikasi bahwa pola kaderisasi partai Demokrat ini tidak efektif sama sekali.³

Akibat adanya kaderisasi yang rapuh, apa yang sedang mendera partai demokrat menjadi momentum terjadinya friksi yang makin melebar, saling meyandera, saling menuduh, bahkan bahasa “sadisme politik” yang kerap dipakai Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang ibaratnya menjadi Bapak dari keluarga Demokrat setidaknya

3 <http://politik.kompasiana.com/2013/03/04/golkar-dan-pks-tangguhdemokrat-534036.html> diakses pada 2 Mei 2013, pukul 12.30 wib

telah dianggap sebagai bapak yang mendzolimi anaknya sendiri. Hal ini berawal dari kisruh para kader dan elektabilitas kader.

Carut marutnya permasalahan yang terus menimpa Partai Demokrat, dari rentetan isu-isu korupsi hingga terseretnya beberapa kader Demokrat di meja hijau, ditambah lagi kurang bersinerginya *public relation* di muka umum yang terlihat kader partai kurang kompak. Hal ini menunjukkan bahwa partai Demokrat saat ini mengalami lemahnya integritas dan kurangnya manajerial di tubuh partai Demokrat. Semua problema ini tidak lain juga merupakan akibat dari pola kaderisasi partai yang kurang efektif.

Karena ketika kaderisasi partai politik gagal, maka yang akan terjadi adalah nilai-nilai partai politik tidak sampai kepada generasi berikutnya. Generasi tua akan selalu memikul beban sejarah sendiri, selamanya. Terjadinya rangkap jabatan, sulit suksesi (pergantian) pengurus karena tidak ada yang bersedia mengabdikan diri bagi organisasi sosial, anggota yang merasa tertipu karena kenyataan tidak semanis yang dijanjikan kemudian meninggalkan organisasi, kegiatan atau program kerja tidak berjalan, eksistensi di masyarakat menurun, dan akhirnya apabila tidak ada perbaikan, organisasi tersebut akan dilupakan dan tidak menutup kemungkinan bubar.

Oleh karena itu agar kaderisasi partai politik dapat berjalan dengan baik, maka anggota partai politik harus memiliki pemahaman yang utuh terhadap visi dan misi partai yang dianutnya, harus ada regenerasi kengurusan, melakukan kaderisasi setiap saat dan berkesinambungan, adanya konsolidasi dan manajemen yang baik dari internal partai politik. Dalam perjalanan organisasi kualitas seorang kader akan diuji oleh komitmennya, seberapa lama ia mampu bertahan, dan memberikan yang terbaik. Atau istilah umum biologisnya seleksi alam, *survival of the fittest*.

Oleh karena itu, pola kaderisasi politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara. Karena proses ini menentukan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi sistem politik negara itu melalui lembaga-lembaga yang ada. Dan tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik yang baik tergantung pada kualitas kaderisasi politik. Kehadiran suatu partai politik dapat dilihat dari kemampuan partai tersebut melaksanakan fungsinya. Salah satu fungsi yang terpenting yang dimiliki partai politik adalah fungsi kaderisasi politik.

Semenjak reformasi, telah lahir ratusan partai politik, akan tetapi hanya puluhan partai yang terverifikasi oleh Komisi Pemilihan (KPU) untuk mengikuti pemilu. Belakangan ini partai-partai tersebut tidak hanya diseleksi oleh KPU tetapi juga diseleksi oleh alam, banyak partai-partai kecil yang tidak mampu bertahan.

Akhir-akhir ini lahir organisasi masyarakat yang dipelopori oleh Surya Paloh membentuk Nasional Demokrat (NASDEM), yang kemudian ormas Nasional Demokrat berubah menjadi Partai Nasional Demokrat (Partai NasDem).

Partai Nasional Demokrat adalah alat perjuangan baru agar demokrasi di Indonesia menemukan kesejatiannya, dan bukan sekadar praktek formal prosedural semata. Demokrasi harus berujung pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Tanpa menjadikan rakyat sejahtera, demokrasi ibarat pohon yang berbunga tetapi tanpa buah. Indah dipandang tetapi tak dapat dinikmati. Demokrasi yang menghasilkan kekacauan juga bukanlah tujuan Partai Nasional Demokrat.⁴

Partai Nasional Demokrat merupakan partai baru sehingga proses kaderisasi anggota partai menjadi tujuan utama untuk memperkuat internal partai. Kaderisasi adalah suatu proses dalam membentuk kader-kader baru dalam sebuah partai politik

⁴Handbook Partai Nasional Demokrat, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat partai Nasional Demokrat, 2011), 15

atau organisasi tertentu. Selain itu, kaderisasi juga diharapkan dapat menciptakan kader-kader yang mendukung sesuai dengan tujuan yang diinginkan, bukan paksaan semata. Proses kaderisasi juga harus mampu membuat kader yang mendukung dalam kemajuan organisasi tersebut.

Setelah dinyatakan lolos verifikasi oleh Kementerian Hukum dan HAM, Partai Nasional Demokrat berupaya memperkuat basis kehadiran mereka di massa akar rumput, sehingga visi merestorasi Indonesia yang diusung partai ini benar-benar tersampaikan dan dimengerti masyarakat luas.

Berangkat dari sinilah yang kemudian sangat perlu sekali diadakan kajian dan eksplorasi lebih mendalam lagi terkait dengan pola kaderisasi partai Nasional Demokrat, yang selanjutnya sebagai studi kasus akan diadakan penelitian terhadap pola kaderisasi partai Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo.

Alasan menggunakan studi kasus partai Nasional Demokrat dalam penelitian ini karena partai Nasional Demokrat merupakan partai baru, yang betul-betul fokus dengan penguatan jaringan partai di tingkat *grassroot*. Geliat partai Nasional Demokrat begitu menyita perhatian publik karena kekuatannya di tingkat infrastruktur partai yang diklaimnya sudah mencapai 100 persen cabang di tingkat kecamatan.

Kemudian alasan dipilihnya partai Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo sebagai lokasi penelitian karena yang menjadi sorotan partai Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo adalah upaya penyelesaian kasus lumpur Lapindo. Seperti diberitakan oleh berbagai media massa nasional, memasuki tahun ketujuh semburan lumpur Lapindo ternyata belum terselesaikan secara tuntas dan adil. Bahkan dampak buruk semburan lumpur makin meluas, menembus batas-batas peta area terkena dampak yang ditentukan secara sepihak oleh pemerintah. Selain dampak buruk semburan lumpur Lapindo makin meluas, proses jual-beli aset korban lumpur berjalan tersendat. Janji-janji manis yang

dilontarkan oleh pihak Lapindo kepada warga dengan mudah diingkari. Begitu pula janji dari pemerintah, yang akan mengawal proses jual-beli aset korban lumpur ternyata hanya isapan jempol. Dengan kondisi tersebut, maka memasuki tahun ketujuh semburan lumpur, warga Sidoarjo memerlukan kader politisi, yang berani bukan hanya mendampingi warga korban lumpur, tetapi juga berada di barisan terdepan ketika berhadapan dengan Lapindo dan pemerintah pusat dalam memperjuangkan hak-hak korban lumpur. Bukan hanya hak atas tanah yang telah terendam lumpur, namun juga hak atas kesehatan, air bersih, dan penghidupan yang layak. Partai-partai politik di tingkat nasional lebih asyik mempersoalkan kasus-kasus baru dan melupakan penderitaan panjang korban lumpur yang sudah memasuki tahun ketujuh. Hal inilah yang kemudian mendorong partai Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo sebagai partai baru yang bertekad akan melakukan gerakan perubahan sesuai dengan visi dan misi partai, gerakan perubahan tersebut dimulai mewujudkan kader-kader yang kreatif dan cerdas, berlandaskan moral yang tinggi, serta mampu memperjuangkan hak-hak warga Negara, khususnya warga korban kumpur lapindo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pola kaderisasi dalam partai politik baru Nasional Demokrat wilayah Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi pola kaderisasi partai politik baru Nasional Demokrat wilayah Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas dan mendalam tentang aspek yang berhubungan dengan:

1. Pola kaderisasi dalam partai politik baru Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo.
2. Implementasi pola kaderisasi partai politik baru Nasioanal Demokrat wilayah Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian akan digambarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengkayaan dan pengembangan konsep, teori perspektif, obyek dalam disiplin ilmu politik, khususnya dengan politik dan pola kaderisasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, konsideran bagi para kader maupun masyarakat terkait dengan konsekuensi pelaku partai politik yang terlibat dalam politik praktis.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari agar tidak adanya kesalahpahaman dalam memahami judul di dalam skripsi ini, maka penulis cantumkan istilah-istilah yang terangkai pada judul. Dan untuk memperjelas interpretasi terhadap pokok bahasan skripsi yang berjudul Pola kaderisasi partai politik baru, studi kasus partai Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo

ini, berikut akan dijelaskan istilah-istilah yang terangkai pada judul dalam konteks pembahasan:

1. Kaderisasi adalah proses pendidikan jangka panjang untuk pengoptimalan potensi-potensi kader dengan cara mentransfer dan menanamkan nilai-nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader-kader yang tangguh.
2. Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik.
3. Nasional Demokrat (NASDEM) adalah frase yang tidak asing bagi seluruh rakyat, yang dipisahkan menjadi kata NASIONAL dan DEMOKRAT. Nasional merupakan bentuk kata benda sedangkan kata sifatnya adalah nasionalis, sedangkan demokrat adalah kata sifat dari kata benda demokrasi.

F. Telaah Pustaka

Untuk menjadi bahan telaah dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku-buku, atau catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan penulisan judul skripsi.

Diantara buku-buku yang menjadi bahan telaah adalah:

1. *Birokrasi politik di Indonesia*, karya Prof. DR, Miftah Thoha, MPA. Raja grafindo, 2005 yang membahas apa yang ada dalam negara yang mengikuti sistem demokrasi kehadiran partai politik dalam birokrasi pemerintahan.
2. *Mengelola Partai Politik*, karya Firmansyah, Ph.D. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008 yang membahas komunikasi dan positioning idiologi politik di era

demokrasi. selain itu mengenai keterkaitan erat partai politik dengan aspek aspek manajemen modern.

3. *Ensiklopedia Politik*, di mana dalam buku ini yang khusus mempunyai pembahasan partai politik. baik dalam kaderisasi, rekrutmen, strategi dan fungsi.

Skripsi Unhas Makassar dengan judul Rekrutmen Politik Partai Nasional Demokrat Dalam Proses Institusionalisasi Partai Di Kota Makassar karya Noor Asty Baalwy, di mana rekrutmen dan pengkaderan politik memegang peranan penting dalam sistem politik suatu negara karena proses ini menentukan orang orang yang akan menjalankan fungsi fungsi sistem politik dalam negara melalui lembaga lembaga yang ada. oleh karena itu tercapai tidaknya tujuan suatu sistem politik tergantung pada kualitas rekrutmen dan pengkaderan politik.

4. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, karya Imam Yudhi Prasetya, Vol. 1, No. 1, 2011.
5. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bersifat *field research* (penelitian lapangan).⁵ Di mana penyajian data tidak dilakukan dengan mengungkapkannya secara *numeric* sebagaimana penyajian data secara kuantitatif. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bermaksud memperoleh pemahaman yang mendalam (*insight*) dan menyeluruh (*whole*) terhadap fenomena yang terjadi melalui proses wawancara mendalam dan observasi

5 Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 56

partisipasi dalam memahami makna fenomena yang ada tersebut serta makna simbolik dibalik realita yang ada.

2. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian ini digunakan untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga objek yang diteliti tertuju pada masalah penelitian dan tidak sampai menyimpang dari pokok bahasan penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka fokus penelitian adalah:

- a. Pola kaderisasi dalam partai politik baru Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo.
- b. Implementasi pola kaderisasi partai politik baru Nasioanal Demokrat wilayah Sidoarjo.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dewan Pimpinan Daerah (DPD) partai Nasional Demokrat Sidoarjo, dipilihnya lokasi penelitian di DPD Sidoarjo ini karena partai Nasional Demokrat sebagai partai baru, mendapat respon yang positif dari masyarakat Sidoarjo. Dan memiliki kepengurusan di seluruh kecamatan-kecamatan yang ada di Sidoarjo. Peneliti melakukan wawancara ke berbagai aktifis Partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo. Mulai dari ketua Partai Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo, atas nama Drs Akhmad Najib Martak, kemudian sekretaris Partai Nasional Demokrat DPD Sidoarjo atas nama Ali Masykuri S.Pd, M.Pd.I, dan berbagai kader dan tokoh masyarakat yang telah bergabung bersama Partai Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo. Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara di kantor Partai Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo yang tepat berada di jalan

Majapahit Sidoarjo yang tiap minggu di adakannya agenda rapat oleh kader-kader dan aktifis Partai Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan berikut ini:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data primer dalam penelitian adalah orang, sebagai informan kunci yaitu Ketua partai Nasional Demokrat Wilayah Sidoarjo Sekertaris Nasional Demokrat Wilayah Sidoarjo. Pemilihan sumber data primer ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.⁶ Yakni, informan yang dianggap paling memahami dan berkompeten dalam memberikan seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Drs. Akhmad Nadjib Martak (Ketua DPD Partai Nasdem Sidoarjo)
2. Ali Maskyuri, S.Pd, M.Pd.I (Sekretaris DPD Partai Nasdem Sidoarjo)
3. Lamono, ST (Ketua Divisi Media dan Komonikasi Politik DPD Nasdem Sidoarjo)
4. H. Abdul Hakim (Ketua Divisi Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi DPD Nasdem Sidoarjo)

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 85

5. Hermawan, SE (Wakil Ketua Bidang Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi DPD Nasdem Sidoarjo)
6. Imron Effendi, MBA (Ketua DPC Nasional Demokrat Kecamatan Sedati)
7. Didik Prasetyo (Caleg DPRD Sidoarjo partai Nasdem Dapil 4)

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh melalui laporan-laporan, dokumen-dokumen, buku-buku atau catatan-catatan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting karena data yang terkumpul nantinya dipakai sebagai informasi yang valid dan representatif guna pemecahan masalah dimana dalam setiap metode atau instrumen mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumbernya dengan cara terjun langsung ke lapangan. Untuk mendapatkan data yang valid atau yang memungkinkan sesuai dengan data yang dihimpun maka teknik yang digunakan antara lain dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Penggunaan alat indera guna memahami dan memperhatikan obyek yang diteliti, yaitu mengumpulkan data dengan cara menagadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 43

b. *Indept Interview* atau wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dengan informan yang memahami keadaan dan kondisi yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau *informan* dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara) untuk secara detail dan mendalam.⁸ Adapun informan yang diwawancarai adalah pengurus dan kader partai Nasional Demokrat wilayah Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data. Dokumentasi di bagi menjadi dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau keterangan seorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen jenis ini bisa berupa buku biografi tokoh yang merekam *track record* tokoh yang diteliti ataupun orang lain yang menulis biografi tokoh, buku harian, dan surat pribadi. Dokumen resmi adalah dokumen yang terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga masyarakat tertentu. Dokumen eksternal berupa majalah, buletin, pernyataan atau berita yang disiarkan media massa.

⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 22

6. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah:

- a. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama.
- b. Pedoman wawancara atau *interview guide* yaitu daftar pertanyaan untuk memandu wawancara dalam proses pengumpulan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Selanjutnya, jawaban-jawaban informan yang telah terkumpul akan diperiksa dan dianalisis berdasarkan nilai kebenarannya. Untuk menjaga kevalidan dan kelayakan *interview guide* tersebut, peneliti mengkonsultasikannya terlebih dahulu dengan dosen pembimbing.
- c. Catatan Lapangan atau *field note* yaitu catatan selama berada dilapangan untuk mencatat semua informasi yang diperlukan berkaitan dengan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁹

⁹ Sugiyono, Op.Cit, 46

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, membuat kategorisasi, mengambil data yang pokok dan penting.

b. Penyajian data (*display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Hubbermas menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan – kesimpulan: penarikan atau verifikasi (*Conclusion drawing atau verification*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

8. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰

Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Sedangkan Patton mendefinisikan triangulasi adalah sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara informan kunci dengan data hasil wawancara informan yang lainnya.

9. Sistematika Pembahasan

Penyajian hasil penelitian ini disusun ke dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 330

¹¹ *Ibid*, 331

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas landasan teori partai politik dan kaderisasi politik.

Bab ketiga yaitu memuat tentang setting penelitian yang dilakukan di DPD partai Nasional Demokrat Sidoarjo dan membahas tentang hasil wawancara yang sesuai dengan realitas di lapangan.

Bab keempat yaitu analisa data membahas tentang pola kaderisasi partai politik baru yaitu partai Nasional Demokrat wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Bab kelima yaitu berisi kesimpulan dan saran.